

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Tingkat Suku Bunga Kredit

2.1.1.1 Pengertian Tingkat Suku Bunga Kredit

Menurut Kasmir (2016:73) pembiayaan atau kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan berdasarkan persetujuan atau esepakatan antara pihak debitur dan kreditur, dan dibawajibkan membayar bunga yang telah ditetapkan jika akan melakukan pelunasan hutangnya.

Suku bunga adalah biaya yang harus dibayar oleh peminjam kepada pihak yang memberikan pinjaman untuk penggunaan dana selama periode waktu tertentu. Ini juga dapat dianggap sebagai imbalan yang diberikan oleh bank, berdasarkan prinsip-prinsip konvensional, kepada pelanggan yang membeli atau menjual produknya. Suku bunga bank juga dapat diartikan sebagai biaya yang harus dibayar oleh pelanggan kepada pelanggan lain yang memiliki simpanan atau sebagai biaya yang harus dibayarkan oleh pelanggan kepada bank jika mereka meminjam uang (Lukman Hidayat, 2015).

Tingkat suku bunga adalah biaya yang harus dibayar untuk menggunakan uang, dinyatakan dalam persentase per unit waktu, seperti per bulan atau per tahun. Dalam istilah ekonomi, bunga dijelaskan sebagai kompensasi yang harus diberikan oleh peminjam atas dana yang mereka terima, dan ini diukur dalam bentuk persentase (Siwi et al., 2019). Sedangkan menurut Kasmir (2014:154) tingkat suku

bunga adalah harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga yang harus di bayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa tingkat suku bunga kredit adalah biaya yang harus dibayarkan oleh peminjam kepada pemberi pinjaman sebagai kompensasi atas penggunaan dana selama periode waktu tertentu. Hal biasanya dinyatakan dalam persentase per unit waktu (misalnya, per bulan atau per tahun) dan merupakan bagian dari jumlah total yang harus dikembalikan oleh peminjam kepada pemberi pinjaman, termasuk jumlah pokok pinjaman dan bunga yang ditentukan oleh bank atau lembaga pemberi pinjaman. Suku bunga ini bisa berfungsi sebagai imbalan bagi pemberi pinjaman atas penggunaan dana mereka atau sebagai biaya yang harus dibayarkan oleh peminjam.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Suku Bunga

Menurut Novianto (2011:22) mengemukakan bahwa tingkat suku bunga ditinjau dari bentuknya maka dibedakan ke dalam dua jenis, yakni:

1. Suku bunga nominal adalah tingkat suku bunga yang dinyatakan dalam bentuk nilai uang dan mencerminkan angka yang umumnya terbaca. Ini menunjukkan jumlah rupiah yang diterima atau dibayarkan untuk setiap satu rupiah yang diinvestasikan.
2. Suku bunga riil merupakan suku bunga yang telah disesuaikan dengan efek inflasi. Didefinisikan sebagai selisih antara suku bunga nominal dan tingkat

inflasi, suku bunga riil mencerminkan nilai sebenarnya dari pengembalian atau biaya investasi setelah memperhitungkan dampak inflasi.

Menurut Ismail (2010:132) tingkat suku bunga ditinjau dari sifatnya dibedakan kedalam dua jenis, yaitu:

1. Bunga simpanan adalah imbalan yang diberikan oleh bank kepada nasabah atas dana yang disimpan pada tingkat harga tertentu. Bank memberikan bunga simpanan sebagai insentif agar nasabah lebih memilih menyimpan uangnya di bank. Beberapa bank juga memberikan tambahan bunga kepada nasabah yang memilih menyimpan dana dalam bentuk deposito, hal ini bertujuan untuk mendorong nasabah agar terus meningkatkan jumlah simpanannya.
2. Bunga pinjaman adalah tingkat harga yang harus dibayarkan oleh nasabah kepada bank atas pinjaman yang diterima. Bagi bank, bunga pinjaman merupakan biaya yang dikenakan kepada nasabah yang membutuhkan dana. Untuk mendapatkan keuntungan, bank menjual pinjaman dengan harga yang lebih tinggi daripada biaya perolehannya. Sebagai hasilnya, tingkat bunga pinjaman biasanya lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat bunga simpanan.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga Kredit

Menurut Abdrianto (2019:255) untuk mencapai keuntungan maksimal, manajemen bank harus cerdas dalam mengatur tingkat suku bunga, karena kesalahan dalam menentukan suku bunga dapat merugikan bank itu sendiri. Beberapa faktor yang memengaruhi penentuan suku bunga meliputi:

1. Kebutuhan Dana

Hal ini berkaitan dengan seberapa besar dana yang dibutuhkan oleh bank. Jika bank kekurangan dana dan permintaan pinjaman tinggi, maka bank akan meningkatkan suku bunga untuk menarik dana simpanan. Namun, peningkatan suku bunga simpanan juga akan mengakibatkan peningkatan suku bunga pinjaman. Sebaliknya, jika ada lebih banyak dana tersedia dan permintaan pinjaman rendah, suku bunga simpanan akan turun.

2. Target Laba yang Diinginkan

Faktor ini berhubungan dengan suku bunga pinjaman. Jika bank memiliki target laba tinggi, suku bunga pinjaman akan lebih tinggi, dan sebaliknya. Namun, untuk bersaing, bank dapat menurunkan target laba mereka.

3. Kualitas Jaminan

Kualitas jaminan yang diberikan oleh peminjam mempengaruhi suku bunga. Jaminan yang lebih likuid akan menghasilkan suku bunga kredit yang lebih rendah, karena risiko pencairan lebih rendah.

4. Kebijakan Pemerintah

Bank harus mematuhi batasan suku bunga yang ditetapkan oleh pemerintah. Ini bertujuan untuk menjaga stabilitas perbankan.

5. Jangka Waktu

Jangka waktu pinjaman mempengaruhi suku bunga. Pinjaman dengan jangka waktu lebih lama cenderung memiliki suku bunga lebih tinggi karena risiko yang lebih besar.

6. Reputasi Perusahaan

Reputasi peminjam memengaruhi suku bunga pinjaman. Perusahaan yang memiliki reputasi baik memiliki risiko kredit yang lebih rendah.

7. Produk yang Kompetitif

Produk perbankan yang bersaing di pasar memengaruhi suku bunga pinjaman. Produk yang diminati akan memiliki suku bunga lebih rendah untuk menarik lebih banyak pelanggan.

8. Hubungan Baik

Hubungan antara bank dan nasabah juga berdampak pada suku bunga, terutama dalam transaksi simpanan. Nasabah utama yang memiliki hubungan baik dengan bank dapat mendapatkan suku bunga yang lebih baik.

9. Persaingan

Saat persaingan ketat untuk mendapatkan dana simpanan, bank harus bersaing dengan bank lainnya dengan menawarkan suku bunga yang lebih tinggi. Namun, dalam hal suku bunga pinjaman, bank mungkin perlu menawarkan suku bunga lebih rendah untuk menyalurkan dana yang dimilikinya. Dengan memahami dan mengelola faktor-faktor ini dengan bijak, bank dapat mengoptimalkan keuntungan mereka.

2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

2.1.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2016:423) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan

jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Menurut Rapanna dan Zulfikry (2017:6) pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dimana meningkatnya pendapatan tanpa mengaitkannya dengan tingkat pertumbuhan penduduk, tingkat pertumbuhan penduduk umumnya sering dikaitkan dengan pembangunan ekonomi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merujuk pada perkembangan fisik produksi barang dan jasa di suatu negara, termasuk peningkatan dalam sektor industri, pembangunan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, perluasan sektor jasa, dan peningkatan produksi barang modal. Berbeda dengan pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi tidak selalu terkait dengan kenaikan jumlah penduduk, menitikberatkan pada peningkatan pendapatan tanpa memperhitungkan pertumbuhan populasi. Ini mencerminkan suatu proses di mana negara mampu meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan aktivitas ekonomi dan pembangunan. Penting untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi bersifat berkelanjutan, merata, dan tidak merugikan aspek-aspek lingkungan atau sosial lainnya.

2.1.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2016:335), ada beberapa teori pertumbuhan ekonomi pemerintah menurut para ahli ekonom antara lain:

1. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Schumpeter

Dalam bukunya "*The Theory of Economic Development*," Joseph A. Schumpeter mengungkapkan bahwa inti dari pertumbuhan ekonomi adalah hasil dari

kemajuan inovasi yang diperkenalkan oleh individu-individu yang memiliki ide-ide baru dan pengusaha yang berani mengambil risiko. Dengan kata lain, Schumpeter berpendapat bahwa perkembangan ekonomi terutama dipicu oleh proses inovasi yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki gagasan kreatif dan berani berwirausaha.

2. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Solow Swan

Robert Solow adalah seorang ekonom yang dikenal karena kontribusinya terhadap pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi. Dalam pandangannya, pertumbuhan ekonomi tidak dapat dijelaskan hanya dengan satu faktor, akan tetapi melibatkan empat faktor utama yaitu sumber daya manusia, akumulasi modal, teknologi, dan hasil atau output.

3. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Harrod-Domar

Dalam teori Neokeynes, Roy F. Harrod dan Evsey D. Domar menekankan pentingnya investasi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Mereka berpendapat bahwa investasi memiliki pengaruh besar terhadap permintaan agregat dan kapasitas produksi, sehingga menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pertumbuhan ekonomi.

2.1.2.3 Metode Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur melalui pertambahan sebenarnya dari barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian tersebut. Oleh karena itu, untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, perlu dilakukan perhitungan pendapatan nasional riil, yang dapat

dinyatakan dalam bentuk Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB) (Dwi Puspa, 2016).

1. Produk Domestik Bruto

PDB atau *Gross Domestic Product* (GDP) adalah konsep yang paling vital dibandingkan dengan konsep pendapatan nasional lainnya. PDB dapat dijelaskan sebagai nilai total barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut selama satu tahun tertentu. Dalam ekonomi suatu negara, barang dan jasa tidak hanya dihasilkan oleh perusahaan yang dimiliki oleh warga negara setempat, akan tetapi juga oleh perusahaan milik warga negara lain. Secara umum, produksi nasional juga dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi yang berasal dari luar negeri. Kontribusi output ini merupakan aspek yang sangat penting dalam aktivitas ekonomi suatu negara. Maka dari itu, perlu menghitung nilai produksi yang disumbangkan dalam perhitungan pendapatan nasional.

2. Produk Domestik Regional Bruto

Pengukuran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan alat yang lebih tepat untuk mengukur pertumbuhan yang lebih akurat dalam mencerminkan kesejahteraan penduduk. Ini karena PDRB memiliki cakupan yang lebih terbatas dibandingkan dengan Penghasilan Domestik Bruto (PDB). PDRB hanya mengukur pertumbuhan ekonomi di tingkat wilayah tertentu, seperti provinsi atau kabupaten.

Teori ekonomi telah menemukan bahwa tingkat upah yang tersedia sangat memengaruhi motivasi seseorang untuk bekerja. Dalam kata lain, semakin tinggi

upahnya, semakin besar keinginan seseorang untuk bekerja. Di sisi lain, kemampuan kerja seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kesehatan, kecakapan, keterampilan, dan keahlian. Selain itu, tingkat kecakapan, keterampilan, dan keahlian seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, baik itu yang bersifat formal maupun non-formal, seperti pelatihan kerja.

2.1.3 Penyaluran Kredit UMKM

2.1.3.1 Pengertian Kredit UMKM

Kredit berasal dari kata "*credere*" yang berarti "percaya" atau "mempercayai." Ini mengindikasikan bahwa kredit melibatkan tingkat kepercayaan dari pihak bank kepada nasabahnya agar mereka dapat menggunakan kredit dengan penuh tanggung jawab.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Kasmir (2016:73). Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Menurut I Wayan Sudirman (2013:37) kredit yang disalurkan sebagai berikut “kredit yang disalurkan kepada masyarakat merupakan bentuk penyaluran dana bank yang sah atau legal karena berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan peminjam yang mewajibkan melunasi utangnya sesuai dengan jangka waktu tertentu dengan memberikan bunga, imbalan atau pembagian hasil usaha”.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu:

1. Usaha Mikro adalah jenis usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan, dan sesuai dengan kriteria Usaha Mikro yang diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah adalah jenis usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil yang dijelaskan dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah jenis usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari Usaha Kecil atau usaha besar. Ini tergantung pada jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang diatur dalam Undang-Undang ini.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kredit untuk UMKM adalah bentuk penyediaan dana oleh bank kepada para pelaku UMKM untuk

mendukung usaha produktif yang memenuhi kriteria tertentu, dengan persyaratan pengembalian dana setelah jangka waktu tertentu, biasanya dengan pembayaran bunga atau bagi hasil. Hal ini bertujuan untuk memungkinkan perkembangan dan pertumbuhan UMKM sehingga mereka dapat berkontribusi lebih besar dalam perekonomian.

2.1.3.2 Unsur-unsur Kredit

Menurut Abdullah & Wahjasaputri (2018:114) Pemberian kredit oleh lembaga perbankan sangat bergantung pada tingkat kepercayaan. Dalam hal ini, memberikan kredit dapat dianggap sebagai tindakan memberikan kepercayaan kepada pihak penerima kredit. Hal ini berarti bahwa lembaga perbankan hanya akan memberikan kredit jika mereka yakin sepenuhnya bahwa penerima kredit akan mengembalikan pinjaman sesuai dengan persyaratan dan jangka waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Tanpa keyakinan ini, lembaga perbankan tidak akan melanjutkan dengan memberikan pinjaman kepada masyarakat. Ada beberapa unsur penting yang terkait dengan pemberian fasilitas kredit:

1. Kepercayaan

Kepercayaan ini mencerminkan keyakinan pemberi kredit bahwa pinjaman (baik berupa uang, barang, atau jasa) akan benar-benar dikembalikan di masa depan. Kepercayaan ini didasarkan pada penelitian dan penyelidikan yang telah dilakukan oleh bank, baik secara internal maupun eksternal, terkait dengan sejarah dan kondisi saat ini dari pihak penerima kredit.

2. Kesepakatan

Pemberian kredit melibatkan kesepakatan antara pemberi kredit dan penerima kredit. Kesepakatan ini dicatat dalam perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.

3. Jangka Waktu

Setiap kredit memiliki jangka waktu tertentu yang mencakup periode pengembalian sesuai dengan yang telah disepakati. Jangka waktu kredit dapat berupa jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang.

4. Risiko

Adanya jangka waktu pengembalian membawa risiko, yaitu kemungkinan tidak terpenuhinya pembayaran kredit. Risiko ini meningkat seiring dengan lamanya jangka waktu kredit. Risiko ini menjadi tanggung jawab bank, baik risiko yang disebabkan oleh kelalaian pihak penerima kredit maupun risiko yang tidak terduga, seperti bencana alam atau kebangkrutan penerima kredit tanpa unsur kesengajaan lainnya.

5. Balas Jasa

Ini merujuk pada keuntungan yang diperoleh oleh bank sebagai imbalan atas pemberian kredit, yang biasanya dikenal sebagai bunga atau biaya administrasi kredit. Balas jasa ini merupakan sumber pendapatan bagi bank.

2.1.3.3 Jenis-jenis Kredit

Menurut Abdullah & Wahjasaputri (2018:116-118) kredit yang disediakan oleh bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat dapat dibagi

menjadi berbagai jenis, dan dapat dikategorikan dari berbagai sudut pandang, seperti yang berikut:

1. Dilihat dari Tujuan Penggunaan

- a. Kredit investasi umumnya digunakan untuk perluasan bisnis atau pembangunan proyek baru, seperti pabrik, atau untuk tujuan rehabilitasi. Contohnya adalah kredit investasi yang digunakan untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin yang akan digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama.
- b. Kredit modal kerja digunakan untuk meningkatkan produksi dalam operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, atau biaya operasional lain yang terkait dengan produksi perusahaan.

2. Dilihat dari Tujuan Kredit

- a. Kredit produktif digunakan untuk meningkatkan usaha atau produksi, misalnya kredit untuk membangun pabrik atau pertanian untuk meningkatkan hasil pertanian.
- b. Kredit konsumtif digunakan untuk keperluan pribadi dan tidak menghasilkan barang atau jasa, seperti kredit perumahan, kredit mobil pribadi, atau kredit peralatan rumah tangga.
- c. Kredit perdagangan digunakan untuk pembelian barang dagangan dengan harapan pembayaran akan dilakukan dari hasil penjualan barang tersebut.

3. Dilihat dari Jangka Waktu

- a. Kredit jangka pendek memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun dan biasanya digunakan untuk modal kerja, seperti kredit untuk peternakan ayam atau pertanian tanaman padi.
- b. Kredit jangka menengah memiliki jangka waktu antara 1 hingga 3 tahun, umumnya untuk investasi seperti kredit untuk pertanian buah-buahan.
- c. Kredit jangka panjang memiliki masa pengembalian lebih dari 3 tahun atau 5 tahun, digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan atau manufaktur, dan juga untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

4. Dilihat dari Jaminan

- a. Kredit dengan jaminan diberikan dengan jaminan dalam bentuk barang atau aset, yang akan melindungi nilai kredit. Jaminan dapat berupa barang fisik atau bukan fisik, atau jaminan dari pihak ketiga.
- b. Kredit tanpa jaminan diberikan tanpa memerlukan jaminan fisik dan didasarkan pada penilaian prospek usaha, karakter, dan reputasi calon peminjam.

5. Dilihat dari Sektor Usaha

- a. Kredit pertanian diberikan untuk sektor perkebunan atau pertanian, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Kredit peternakan dapat berupa kredit jangka pendek untuk peternakan ayam atau jangka panjang untuk peternakan kambing atau sapi.
- c. Kredit industri digunakan untuk mendukung industri kecil, menengah, atau besar.

- d. Kredit pertambangan digunakan untuk usaha tambang dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak, atau timah.
- e. Kredit pendidikan digunakan untuk pembangunan fasilitas pendidikan atau untuk mahasiswa.
- f. Kredit profesi diberikan kepada para profesional seperti dosen, dokter, atau pengacara.
- g. Kredit perumahan digunakan untuk membiayai pembangunan atau pembelian rumah.

2.1.3.4 Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Tujuan utama dari proses analisis kredit adalah untuk memverifikasi apakah nasabah memiliki kemampuan dan niat yang memadai untuk membayar pinjaman mereka sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati dengan bank. Hal ini sangat penting karena bank selalu menghadapi risiko bahwa dana yang mereka pinjamkan mungkin tidak akan dikembalikan.

Sebelum memberikan fasilitas kredit kepada nasabah, bank harus memiliki keyakinan yang kuat bahwa pinjaman tersebut akan dilunasi dengan baik. Keyakinan ini didasarkan pada hasil penilaian kredit yang dilakukan sebelum penyaluran kredit. Bank dapat menggunakan berbagai metode dalam penilaian kredit untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang nasabah mereka, termasuk mengikuti prosedur penilaian yang benar. Meskipun metodenya bervariasi, kriteria dan aspek penilaian yang harus diperhatikan tetap sama.

Menurut Thamrin Abdullah (2013: 173) menjelaskan bahwa biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank agar dapat mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan ialah dilakukan melalui analisis 5C dan 7P. Analisis 5C dan 7P yang dimaksud adalah sebagai berikut. Analisis 5C tersebut ialah sebagai berikut :

1. *Character*

Character adalah gambaran tentang sifat dan watak seorang debitur, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam konteks bisnis. Penilaian terhadap karakter ini sangat berguna untuk menentukan sejauh mana debitur memiliki niat dan kemauan untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang karakter calon nasabah. Dengan cara ini, kita dapat mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk mengevaluasi karakter calon nasabah dengan lebih baik.

2. *Capacity*

Capacity merujuk pada kemampuan calon debitur dalam menjalankan usahanya dengan tujuan memperoleh laba yang diharapkan. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur apakah calon debitur memiliki kemampuan untuk membayar utangnya tepat waktu berdasarkan hasil usahanya. Pengukuran *capacity* dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan.

3. *Capital*

Capital merujuk pada jumlah dana atau aset yang dimiliki oleh seorang calon peminjam. Semakin besar modal yang dimiliki oleh perusahaan atau individu, semakin tinggi keseriusan mereka dalam menjalankan usaha mereka. Bank juga akan lebih percaya diri dalam memberikan pinjaman kepada mereka. Modal juga merupakan indikasi tanggung jawab dan komitmen peminjam terhadap usaha mereka, karena mereka harus berisiko jika usaha tersebut gagal. Dalam praktiknya, kemampuan modal ini biasanya diwujudkan dalam bentuk kewajiban untuk menyediakan sumber pendanaan sendiri, yang sebaiknya melebihi jumlah pinjaman yang diminta dari bank. Sumber pendanaan sendiri ini tidak selalu berarti uang tunai, tetapi juga dapat berupa aset seperti properti dan peralatan.

4. *Collateral*

Collateral adalah barang atau aset yang diberikan oleh debitur kepada bank sebagai jaminan atau agunan terhadap kredit yang mereka terima. *Collateral* merupakan salah satu faktor utama yang menentukan persetujuan atau penolakan suatu permohonan kredit dari nasabah adalah syarat agunan. Bank Indonesia menetapkan bahwa setiap kredit yang disalurkan oleh bank harus didukung oleh agunan, yang seharusnya memiliki nilai lebih tinggi daripada jumlah kredit yang diberikan. Agunan ini dapat berupa aset fisik maupun non-fisik yang telah diakui secara sah oleh lembaga hukum. Oleh karena itu, jika terjadi pembayaran kredit

bermasalah, agunan tersebut akan digunakan sebagai jaminan untuk melunasi kewajiban kredit.

5. *Condition*

Condition merujuk pada faktor-faktor politik, sosial, ekonomi, dan budaya yang dapat memengaruhi kemampuan calon peminjam di masa depan. Untuk memahami hal ini lebih baik, perlu dilakukan penelitian terkait dengan hal-hal berikut: Kebijakan pemerintah yang berlaku, kondisi politik dan ekonomi global, dan faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi strategi pemasaran.

Adapun analisis 7P yang disebutkan di atas yaitu *Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection*.

1. *Personality*

Kepribadian calon debitur, yang mencakup aspek seperti asal usul, pekerjaan, pendidikan, dan lingkungan sosial, menjadi pertimbangan penting dalam proses persetujuan kredit. Debitur dengan kepribadian baik cenderung lebih mudah memperoleh kredit karena dianggap lebih berkomitmen dan dapat diandalkan dalam mengembalikan pinjaman, sementara debitur dengan kepribadian kurang baik mungkin menghadapi kesulitan dalam mendapatkan persetujuan kredit. Informasi tentang sikap, emosi, tingkah laku, dan cara mereka menanggapi masalah juga menjadi faktor penilaian dalam menentukan kelayakan debitur untuk menerima kredit.

2. *Party*

Klasifikasi pelanggan ke dalam kategori atau grup tertentu berdasarkan faktor modal, tingkat loyalitas, dan karakteristiknya. Dengan pendekatan ini, nasabah dapat ditempatkan dalam segmen tertentu, yang pada gilirannya memberikan akses kepada mereka terhadap fasilitas yang berbeda sesuai dengan kategori tempat mereka berada.

3. *Purpose*

Analisis kredit bertujuan untuk memahami maksud calon debitur dalam mengajukan permohonan kredit, apakah untuk keperluan konsumtif atau modal kerja (produktif). Jika kredit dimaksudkan untuk konsumsi, maka permohonan dapat ditolak; namun, jika digunakan untuk kegiatan produktif, kredit dapat disetujui. Oleh karena itu, analisis kredit harus mengidentifikasi dengan pasti tujuan permohonan kredit sehingga dapat menjadi dasar untuk mengambil keputusan terkait persetujuan atau penolakan kredit.

4. *Prospect*

Analisis terkait kondisi perusahaan calon debitur di masa mendatang adalah suatu evaluasi untuk menentukan apakah perusahaan tersebut memiliki potensi keuntungan atau sebaliknya. Jika hasil analisis menunjukkan prospek yang positif, pemberian kredit dapat dipertimbangkan, tetapi jika prospeknya buruk, maka pengajuan kredit dapat ditolak. Oleh karena itu, analisis prospek harus dapat meramalkan kondisi perusahaan calon debitur guna mengurangi risiko gagal bayar kredit.

5. *Payment*

Analisis pembayaran adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk memahami bagaimana pelunasan kredit dilakukan oleh peminjam. Penilaian ini melibatkan perhitungan keberlanjutan penjualan dan pendapatan calon peminjam, memungkinkan perkiraan kemampuan mereka dalam membayar kembali kredit sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati. Dengan demikian, analisis pembayaran memberikan wawasan tentang sejauh mana kreditur dapat memenuhi kewajiban pembayaran mereka.

6. *Profability*

Analisis ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kemampuan nasabah dalam meraih keuntungan. Evaluasi ini mencakup perubahan profitabilitas dari satu periode ke periode berikutnya, dengan mempertimbangkan kemungkinan peningkatan, terutama dengan adanya penambahan kredit yang akan diterima.

7. *Protection*

Tujuan utamanya adalah memastikan agar bisnis tetap aman dan mendapatkan perlindungan yang memadai. Perlindungan tersebut bisa berupa jaminan atas barang atau melalui asuransi.

2.1.3.5 Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit

Faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit terdiri dari inflasi, *BI rate*, pertumbuhan ekonomi, NPL, CAR, dan DPK, berikut penjelasan dari masing-masing faktor diatas (Ratnasari, Nesnsy et al., 2015).

1. Inflasi

Apabila terjadi kenaikan inflasi dengan asumsi suku bunga riil, diharapkan keuntungan yang diantisipasi akan meningkat, serta permintaan kredit juga akan mengalami peningkatan. Namun, jika inflasi naik akibat kenaikan tingkat suku bunga nominal, maka permintaan kredit juga akan ikut meningkat. Hubungan antara inflasi dan permintaan kredit perbankan sangat signifikan, karena inflasi menandakan adanya kenaikan harga. Dengan meningkatnya harga-harga, individu cenderung berupaya memenuhi kebutuhan mereka, dan salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan mengajukan permintaan kredit, dengan mempertimbangkan asumsi suku bunga riil.

2. BI rate

Dengan kenaikan BI Rate, tingkat suku bunga akan naik, mendorong pemilik dana untuk lebih memilih menyimpan uangnya di bank dengan harapan mendapatkan bunga yang tinggi. Sebaliknya, pihak yang kekurangan dana akan enggan mengambil pinjaman karena mempertimbangkan tingginya tingkat bunga. Akibatnya, permintaan akan uang menurun, mengakibatkan penurunan permintaan akan kredit.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Model pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar menyoroti signifikansinya masyarakat dalam melakukan tabungan sebagai upaya mendukung investasi yang akan memicu pertumbuhan ekonomi, yang tercermin dalam peningkatan pendapatan nasional. Model ini menekankan peran penting tabungan dalam

mendukung investasi yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Menurut Domar, peningkatan tabungan akan memperluas stok modal, sehingga menyediakan dana untuk mendukung kegiatan investasi. Ketika dana dialokasikan kepada sektor usaha, hal ini dapat meningkatkan produksi dan output yang dihasilkan oleh perekonomian.

4. *Non Performing Loan* (NPL)

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) digunakan sebagai indikator untuk menilai kemampuan suatu bank dalam mengatasi risiko ketidakmampuan debitur dalam membayar kredit. Tingkat NPL mencerminkan risiko kredit, dimana semakin tinggi NPL, semakin besar risiko kredit yang harus ditanggung oleh bank (Pratama, 2010). Dampak dari tingginya NPL adalah bank perlu menyediakan cadangan yang lebih besar, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan penurunan modal bank. Hal ini memiliki konsekuensi signifikan karena besarnya modal memengaruhi kemampuan bank untuk memberikan kredit lebih lanjut. Tingginya tingkat NPL juga menjadi salah satu faktor utama kesulitan perbankan dalam memberikan kredit. NPL yang tinggi tidak hanya berdampak pada penurunan fungsi perantara bank secara optimal, tetapi juga mengurangi perputaran dana dalam bank, yang pada gilirannya mengurangi peluang bank untuk mendapatkan pendapatan. Dengan kata lain, NPL dapat menurunkan profitabilitas bank. Selain itu, bank juga dipaksa untuk membentuk cadangan tambahan guna menjaga likuiditas dan solvabilitas, yang bertujuan untuk melindungi depositan.

5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah ukuran permodalan yang menunjukkan seberapa baik sebuah bank dapat menyediakan dana untuk pertumbuhan bisnisnya dan menanggung risiko kerugian dari aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi CAR, semakin besar kemampuan bank dalam menyediakan sumber daya finansial untuk pertumbuhan bisnis dan menghadapi risiko kerugian dari pemberian kredit. Dengan kata lain, nilai CAR yang tinggi akan meningkatkan keyakinan bank dalam memberikan pinjaman.

6. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dalam menjalankan operasional harian, bank perlu memiliki sumber dana agar dapat memberikan pinjaman kepada masyarakat. Salah satu sumber utama adalah dana masyarakat, yang menyumbang sebagian besar dari total dana yang dikumpulkan oleh bank dalam aktivitas harian mereka. Dana pihak ketiga merupakan jenis dana yang dikumpulkan oleh bank dari masyarakat, mencakup giro, tabungan, dan deposito. Dana pihak ketiga merupakan kontribusi penting dalam proses pemberian kredit. Semakin besar jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan, semakin lancar bank dalam menyediakan kredit kepada pihak yang membutuhkan.

2.1.4 Kajian Empiris

Adapun studi empiris yang mendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Muliadi Muliadi, Dio Caisar Darma, Jati Kusuma 2020. Mengenai *MSMEs as mediation in the effects of investment credit, intersrt rates, and labor on economic growth: Evidence from Indonesia*. Hasil penelitian menunjukkan *Interest rates through the role of MSMEs can have a positive and significant influence on Indonesia's economic growth. Other results show that the role of MSMEs is less able to mediate the influence of labor on Indonesia's economic growth. This fact is based on a negative and insignificant relationship. (International Journal of Finance & Banking Studies, Vol 9 No, 2, 2020 ISSN: 2147-4486).*
2. Ghazali Syamsi, Nasir Azis, Alifcha Novanda, Jumadil Saputra 2021. Mengenai *The determination of credit distribution: A case study of rural credit banks (RCBs) in Java and Sumatera, Indonesia*. Hasil penelitian menunjukkan *Interest rates (Bank Indonesia certificates) do not affect credit distribution. (Management Research and Behavior Journal, 1 (1) (2021) 26-30, ISSN 2798-3617).*
3. Akhmad Darmawan 2018. Mengenai *Influence of Loan Interest Rate, Non-Performing Loan, Thrrd Party Fund and Inflation Rate towards Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) Credit Lending Distribution at Commercial Banks in Indonesia*. Hasil penelitian menunjukkan *Interest Rates, Non Performing Loans (NPL), Third Third Party Funds (DPK) and the Inflation Rate have simultaneous impact on MSME credit distribution distribution of commercial banks in Indonesia. That the result defines that only Third Party Funds own it significant positive effect on MSME credit. Third Third Party Funds have the greatest influence in this research loan interest rate, NPL, and inflation rate do not have influence on MSME credit distribution. (Advances in Social, Education and*

Humanities Research, volume 231. 5th International Conference on Community Development (AMCA 2018).

4. Tien Yustini 2015. Mengenai Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Perusahaan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Bagi UMKM di Sumatera Selatan. Hasil penelitian menunjukkan Tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap UMKM, Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap UMKM. (Jurnal Keuangan dan perbankan, Vol. 19, No.3 September 2015, hlm. 463-474, ISSN: 2443-2687).
5. Hanif Artafani Biasmara 2021. Mengenai Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Kredit Bermasalah Terhadap Penyaluran Kredit UMKM di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan Tingkat suku bunga berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kredit UMKM. (Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan, Volume 6, No. 1, Januari-2022:95-100 E-ISSN: 2598-0289).
6. Handoyo Wijaya, Sunarji Harahap, Elidawati, Thomas Sumarson Goh 2023. Mengenai Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Suku Bunga, BOPO dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum. Hasil penelitian menunjukkan Suku bunga berpengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (*Bongaya Journal of Research in Accounting* Volume 6 Nomor 1. Hal 1-15. E-ISSN:2615-8868).
7. Indah Sari Lestari 2019. Mengenai Pengaruh Tingkat Suku Bunga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performance Loans* dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Penyaluran Kredit UMKM. Hasil penelitian menunjukkan Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit

- UMKM, diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit UMKM. (*MULTIPLIER* – Vol. 2 No. 1 Nopember 2019, ISSN: 2746-5942).
8. Ni Kadek Juli Artini, A.A Ketut Jayawarsa, dan A.A Sri Purnami 2021. Mengenai Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit UMKM Pada PT. Bpr Sukawati Pancakanti Periode 2011-2018. Hasil Penelitian menunjukkan Tingkat suku bunga mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. (*Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, Volume 4, Nomor 1, 2021 14-20, ISSN: 2654-8674).
 9. Ade Onny Siagian 2020. Mengenai Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Modal Bank, Jumlah Kantor Cabang, Tingkat Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Jumlah Kredit UMKM Bank BUMN. Hasil penelitian menunjukkan Tingkat suku bunga berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kredit UMKM. (*Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia* p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN: 2548-1398, Vol. 5, No. 5 Mei 2020).
 10. Farida Qusnul Khotimah, Suci Atiningsih 2018. Mengenai Pengaruh DPK, NPL, LDR, dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit UMKM. Hasil penelitian menunjukkan Tingkat bunga tidak berdampak negative dan signifikan terhadap pinjaman UMKM. (*JURNAL STIE SEMARANG* 10 (2), pp. 42-57, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang, ISSN: 2252-7826).
 11. Novita Rahmawati, Agustina Widodo 2023. Mengenai Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kualitas Pelayanan Kredit dan Prosedur Kredit Terhadap

Keputusan Pengambilan Kredit Pada Bank Rembang. Hasil penelitian menunjukkan Tingkat suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. (Jurnal Ekonomi dan Bisnis – VOL. 21. No. 3 (2023)).

12. Susi Ramelda 2017. Mengenai Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Produk Domestik Bruto Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Bank Umum Pemerintah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan Suku bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. (Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017).
13. Endang Winarsih, Moh Adenan, dan Aisah Jumiati 2015. Mengenai Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Tukar, Tingkat Bunga, dan Inflasi Terhadap Permintaan Kredit di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan Suku bunga kredit bank umum berpengaruh negatif signifikan terhadap permintaan kredit, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap permintaan kredit. (Artikel Ilmiah Mahasiswa, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Jember (UNEJ)).
14. Sagita Charolina Sihombing dan Dina Agnesia Sihombing 2023. Mengenai Pengaruh Jumlah Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Penyaluran Kredit UMKM Melalui Suku Bunga dasar Kredit. Hasil penelitian menunjukkan Suku bunga dasar kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap total kredit UMKM. (Jurnal Manajemen dan Keuangan, Vol.12, No.1, Mei 2023, P-ISSN: 2252-844X E-ISSN: 2615-1316).

15. Andy Hakim 2023. Mengenai Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS) Vol 4, No 4, Mei 2023, Hal 1283-1291, ISSN: 2685-869X,).
16. Wijianto, Sri Hartono 2023. Mengenai Pengaruh Sistem Bagi Hasil dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Hasil penelitian menunjukkan Tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit oleh UMKM. (*Journal on Education*, Volume 05, No. 04, Mei-Agustus 2023, pp. 12548-12556, E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365).
17. Mohammad Asril Lisaholet 2022. Mengenai Peranan Suku Bunga Kredit, *Capital Adequacy Ratio* (Car) dan *Loan To Deposit Ratio* (Ldr) Bagi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan Suku bunga kredit berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. (Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol. 30 No. 2 tahun 2022, e-ISSN: 2503-0272 (online)).
18. Samie Lambert Jacobs, Maximiliane Hukom 2023. Mengenai Suku Bunga dan Jangka Waktu Kredit Mempengaruhi Debitur Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Modal Kerja di Masa Pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan Tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit modal kerja. (*Journal of Economics Review* (JOER) Vol. 3 No. 1 Page 45-56 ISSN: 2809378X).

19. Nindi Vaulia Puspita, dan Ariandi Santoso 2017. Mengenai Pengaruh *Spread* Suku Bunga, CAR, dan NPL Terhadap penyaluran Kredit UKM Kota Kediri. Hasil penelitian menunjukkan Spread suku bunga memiliki pengaruh kointegrasi atau jangka Panjang terhadap volume kredit yang didistribusikan untuk kredit UMKM. (Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri (2017)).
20. Risky Nofitasari, Amri Amir, Candra Mustika 2017. Mengenai Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. Hasil penelitian menunjukkan Secara simultan suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. (e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembanguann daerah Vol. 6. No. 2, Mei-Agustus 2017 ISSN: 2303-1255).
21. Selly Dwi Putrijayanti dan Euphrasia Susy Suhendra 2023. Mengenai Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga SBI, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Nilai Harga Minyak Mentah dan Nilai Kurs Rupiah Terhadap Jumlah Kredit Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Hasil penelitian menunjukkan Suku bunga SBI secara simultan mempengaruhi jumlah kredit BRI. (Jurnal Ilmiah Multidisiplin (JUKIM) Vol 2 No. 3 Mei 2023. P-ISSN: 2829-0488 E-ISSN: 2829-0518, page 75-85).
22. Halifah Anggie Safie Luhfiana, Imaniar Lintang Ayuninggar, Jihan Mumtaz 2022. Mengenai Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan Suku bunga secara langsung mempunyai nilai negative dan pengaruhnya tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (Jurnal Ekonomi: *Journal of Economic* Volume 13 Nomor 2, November 2022 p-ISSN 2087-8133 e-ISSN: 2528-326X).

23. Aris Tri Haryanto, Septiana Novita Dewi 2019. Mengenai Peran Tingkat Suku Bunga, *Capital Adequacy Ratio*, *Net Performing Loan*, *Return On Asset* dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Hasil penelitian menunjukkan Tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada UMKM. (Journal Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi Volume 17(1), 105).

2.1.5 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Penulis

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Muliadi Muliadi, Dio Caisar Darma, Jati Kasuma (2020) Indoneisa	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi penelitian fokus yang sama yaitu UMKM variabel X_1. 	<ul style="list-style-type: none"> Fokus penelitian variabel utama Desain penelitian 	<i>Interest rates through the role of MSMEs can have a positive and significant influence on Indonesia's economic growth. Other results show that the role of MSMEs is less able to mediate the influence of labor on Indonesia's economic growth. This fact is based on a negative and</i>	International Journal of Finance & Banking Studies, Vol 9 No, 2, 2020 ISSN: 2147-4486

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
				<i>insignificant relationship.</i>	
2	Ghazali Syamni, Nasir Azis, Alifcha Novanda, Jumadil Saputra (2021) in Java and Sumatera, Indoensia	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek utama yang sama • Fokus yang sama pada suku bunga kredit 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Faktor pengaruh. 	<i>Interest rates (Bank Indonesia certificates) do not affect credit distribution.</i>	<i>Management Research and Behavior Journal, 1 (1) (2021) 26-30, ISSN 2798-3617</i>
3	Akhmad Darmawan (2018) at Commercial Banks in Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian yang sama • Tempat penelitian yang sama • Teknik analisis penelitian yang sama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah variabel • Ruang lingkup dan penekanan, • Jumlah sampel yang diambil. 	<i>Interest Rates, Non Performing Loans (NPL), Third Third Party Funds (DPK) and the Inflation Rate have simultaneous impact on MSME credit distribution distribution of commercial banks in Indonesia. That the result defines that only Third Party Funds own it significant positive effect on MSME credit. Third Third Party Funds have the greatest influence in this research loan interest rate, NPL, and inflation rate</i>	<i>Advances in Social, Education and Humanities Research, volume 231. 5th International Conference on Community Development (AMCA 2018)</i>

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
				<i>do not have influence on MSME credit distribution.</i>	
4	Tien Yustini (2015) di Sumatera Selatan	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel tingkat suku bunga Menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi yang sama 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah variabel Tempat penelitian Menggunakan uji regresi pooled. 	Tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap UMKM, Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap UMKM.	Jurnal Keuangan dan perbankan, Vol. 19, No.3 September 2015, hlm. 463-474, ISSN: 2443-2687
5	Hanif Artafani Biasmara (2021) di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel tingkat suku bunga. Menggunakan variabel Y penyaluran kredit UMKM yang sama Menggunakan metode yang sama 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah variabel yang berbeda Waktu penelitian Sampel penelitian yang digunakan 	Tingkat suku bunga berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kredit UMKM	Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan, Volume 6, No. 1, Januari-2022:95-100 E-ISSN: 2598-0289
6	Handoyo Wijaya, Sunarji Harahap, Elidawati, Thomas Sumarson Goh (2023) bank umum	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel yang sama yaitu suku bunga, dan penyaluran kredit. 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah variabel yang berbeda. 	Suku bunga berpengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Bongaya <i>Journal of Research in Accounting</i> Volume 6 Nomor 1. Hal 1-15. E-ISSN:2615-8868
7	Indah Sri Lestari (2019) pada bank umum swasta nasional tahun 2014-2016	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel tingkat suku bunga dan Menggunakan variabel penyaluran 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah variabel Lokasi penelitian Tahun penelitian yang berbeda 	Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan tingkat suku bunga terhadap	MULTIPLIER – Vol. 2 No. 1 Nopember 2019, ISSN: 2746-5942

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
		<p>• kredit yang sama</p>		<p>penyaluran kredit UMKM, diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit UMKM</p>	
8	Ni Kadek Juli Artini, A.A Ketut Jayawarsa, dan A.A Sri Purnami (2021) pada PT. Bpr Sukawati Pancakanti periode 2011-2018	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel tingkat suku bunga • dan penyaluran kredit UMKM yang sama • Menggunakan analisis regresi data panel 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan Variabel dana pihak ketiga. • Lokasi penelitian • Waktu penelitian 	<p>Tingkat suku bunga mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM</p>	<p><i>Warmadewa Economic Development Journal</i> (WEDJ), Volume 4, Nomor 1, 2021 14-20, ISSN: 2654-8674</p>
9	Ade Onny Siagian (2020) bank BUMN	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel tingkat suku bunga • Menggunakan variabel Y yang sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah variabel yang digunakan • Lokasi penelitian • Menggunakan metode <i>explanatory research</i> 	<p>Tingkat suku bunga berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kerdit UMKM</p>	<p><i>Syntax Literate</i> : Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN: 2548-1398, Vol. 5, No. 5 Mei 2020</p>
10	Farida Qusnul Khotimah, Suci Atiningsih (2018) Pada Bank BPR di Kota Semarang Tahun 2013-2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel suku bunga kredit • Menggunakan variabel penyaluran kredit UMKM • Menggunakan metode 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah variabel yang digunakan • Lokasi penelitian • Tahun penelitian. • Sampel yang digunakan 	<p>Tingkat bunga tidak berdampak negative dan signifikan terhadap pinjaman UMKM.</p>	<p>JURNAL STIE SEMARANG 10 (2), pp. 42-57, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang, ISSN: 2252-7826.</p>

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
		purposive sampling.			
11	Novita Rahmawati, dan Agustina Widodo (2023) pada Bank Rembang	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan pengaruh tingkat suku bunga terhadap keputusan pengambilan kredit yang sama Menggunakan teknik purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki subyek penelitian, variabel Lingkup penelitian yang berbeda. Sampel penelitian Menggunakan teknis analisis linier berganda 	Tingkat suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit.	Jurnal Ekonomi dan Bisnis – VOL. 21. No. 3 (2023)
12	Susi Ramelda (2017) Bank umum pemerintah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel suku bunga kredit yang sama Menggunakan metode kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi penelitian Variabel Y berbeda yaitu penyaluran kredit perbankan Menggunakan analisis regresi linier berganda 	Suku bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan	Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017
13	Endang Winarsih, Moh. Adenan, dan Aisah Jumiaty (2015) Bank umum periode 2008Q1-2015 Q4	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel pertumbuhan ekonomu dan Menggunakan variabel tingkat suku bunga yang sama 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah variabel Lokasi penelitian 	Suku bunga kredit bank umum berpengaruh negatif signifikan terhadap permintaan kredit, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap permintaan kredit.	Artikel Ilmiah Mahasiswa, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Jember (UNEJ)

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
14	Sagita Charolina Sihombing, dan Dina Agnesia Sihombing (2023)	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki objek penelitian yang sama 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki variabel tambahan yaitu inflasi dan nilai tukar. 	Suku bunga dasar kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap total kredit UMKM.	Jurnal Manajemen dan Keuangan, Vol.12, No.1, Mei 2023, P-ISSN: 2252-844X E-ISSN: 2615-1316
15	Andy Hakim (2023) di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis dampak tingkat suku bunga dan pertumbuhan ekonomi Relevansi terhadap ekonomi Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki variabel yang berbeda Sumber data yang berbeda Tujuan penelitian yang berbeda Menggunakan analisis linier berganda 	Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.	Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS) Vol 4, No 4, Mei 2023, Hal 1283-1291, ISSN: 2685-869X,.
16	Wijianto, Sri Hartono (2023) pada BMT Insan Madani Magetan	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki kesamaan yaitu menganalisis tingkat suku bunga dan kredit UMKM. 	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi penelitian Fokus penelitian yang berbeda. Menggunakan teknik pengujian analisis regresi linier berganda 	Tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit oleh UMKM.	<i>Journal on Education</i> , Volume 05, No. 04, Mei-Agustus 2023, pp. 12548-12556, E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365
17	Mohammad Asril Lisaholet (2022) Bank Pembangunan Daerah	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki fokus pada pengaruh suku bunga kredit terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah variabel Ruang lingkup yang berbeda Menggunakan pendekatan <i>multiple linear stepwise regression model analyzing method</i> 	Suku bunga kredit berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia	Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol. 30 No. 2 tahun 2022, e-ISSN: 2503-0272 (online)

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
18	Samie Lambert Jacobs, Maximiliane Hukom (2023) bank maluku malut cabang Tobelo	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki variabel yang sama yaitu suku bunga Menggunakan teknik <i>non-probability sampling</i> dengan cara <i>purposive sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki waktu penelitian yang berbeda Lokasi penelitian. 	Tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit modal kerja.	<i>Journal of Economics Review (JOER)</i> Vol. 3 No. 1 Page 45-56 ISSN: 2809378X
19	Nindi Vaulia Puspita, dan Ariandi Santoso (2017) pada perbankan kota Kediri	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki fokus yang sama pada penyaluran kredit UMKM 	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi penelitian Jumlah variabel Tahun penelitian 	Spread suku bunga memiliki pengaruh kointegrasi atau jangka Panjang terhadap volume kredit yang didistribusikan untuk kredit UMKM.	Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri (2017)
20	Risky Nofitasari, Amri Amir, Candra Mustika (2017) provinsi Jambi	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki isu yang sama Fokus pada aspek ekonomi. 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel yang berbeda Waktu penelitian Menggunakan model regresi berganda. 	Secara simultan suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Penguasaann daerah Vol. 6. No. 2, Mei-Agustus 2017 ISSN: 2303-1255.
21	Selly Dwi Putrijayanti, Euphrasia Susy Suhendra (2023) pada Bank Rakyat Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki kesamaan variabel yaitu pada suku bunga 	<ul style="list-style-type: none"> Perbedaan jumlah variabel Tahun penelitian Lokasi penelitian. 	Suku bunga SBI secara simultan mempengaruhi jumlah kredit BRI.	Jurnal Ilmiah Multidisiplin (JUKIM) Vol 2 No. 3 Mei 2023. P-ISSN: 2829-0488 E-ISSN: 2829-0518, page 75-85

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
22	Halifah Anggie Safie Luhfiana, Imaniar Lintang Ayuninggar, Jihan Mumtaz (2022) Perekonomian di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki variabel suku bunga yang sama Berfokus pada pertumbuhan ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan penelitian yang berbeda Variabel terkait yang berbeda. 	Suku bunga secara langsung mempunyai nilai negative dan pengaruhnya tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia	Jurnal Ekonomi: <i>Journal of Economic</i> Volume 13 Nomor 2, November 2022 p-ISSN 2087-8133 e-ISSN: 2528-326X
23	Aris Tri Haryanto, Septiana Novita Dewi (2019) Bank umum nasional di wilayah Surakarta	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki persamaan dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit UMKM. 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki perbedaan variabel yang diteliti Lokasi penelitian. 	Tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada UMKM.	Journal Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi Volume 17(1), 105.

Vina Fitriawati. 203403160. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Penyaluran Kredit UMKM (Survei Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2016-2022)".

2.2 Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan ekonomi merupakan output yang mengukur keberhasilan pembangunan. Indonesia merupakan negara berkembang yang perekonomiannya mengalami pertumbuhan signifikan selama beberapa dekade terakhir. Di Indonesia sendiri pemerintah memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, peran tersebut dituangkan dalam kebijakan fiskal pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan utama pertumbuhan ekonomi. Selain kebijakan fiskal, industri

perbankan juga memiliki peran sentral dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Kondisi perekonomian suatu negara tidak terlepas dari industri perbankan yang berdampak pada pembiayaan sektor riil seperti operasional perkreditan masyarakat. Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan penting dalam perdagangan internasional dan perekonomian nasional. Fungsi bank adalah sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Kehadiran perbankan dapat mendukung pelaksanaan pembangunan nasional untuk mendorong pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional, sehingga meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Rizal et al., 2019).

Bank konvensional sangat berperan penting dalam perekonomian di Indonesia, yang mana mampu mempertahankan kinerjanya secara maksimal sehingga berpengaruh positif terhadap perekonomian nasional keseluruhan, bank konvensional juga memiliki peran utama dalam menghimpun dan menyalurkan dana, serta memberikan jasa-jasa yang mendukung kegiatan penyaluran kredit.

Pertumbuhan ekonomi sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk yang mana pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh yang kompleks terhadap pertumbuhan ekonomi dan UMKM. Pertumbuhan penduduk berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi apabila penduduk bertambah dan mampu meningkatkan pasokan tenaga kerja, konsumsi, dan permintaan barang dan jasa. Namun apabila pertumbuhan populasi

yang sangat cepat tanpa pertumbuhan ekonomi yang sebanding dapat mengakibatkan tekanan pada sumber daya ekonomi yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya pertumbuhan penduduk ada potensi peningkatan permintaan konsumen yang dapat menguntungkan UMKM (Halim, 2020).

UMKM merupakan kontributor utama di negara ini. Dikarenakan pada saat krisis melanda, UMKM bisa menyelamatkan perekonomian. Fakta membuktikan usaha kecil, menengah, dan mikro pada masa itu masih mampu bertahan. Usaha mikro, kecil, dan menengah cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Keberadaan usaha kecil, menengah, dan mikro mempunyai potensi dan mempunyai arti strategis dalam perekonomian nasional. Selain itu, UMKM juga mendukung pembangunan ekonomi dan berperan dalam mendorong pembangunan ekonomi negara (Aldila, 2012).

Usaha mikro mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi, karena Intensitas tenaga kerja relatif tinggi dan investasinya kecil, begitu pula perusahaan mikro lebih fleksibel dalam penanganan dan pengolahannya beradaptasi dengan perubahan pasar. Hal ini membuat usaha kecil dan mikro tidak terlalu terpengaruh oleh tekanan eksternal karena dapat mengurangi impor. Jadi Pengembangan usaha mikro dapat memberikan kontribusi terhadap perubahan structural prasyarat untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang panjang yang stabil dan berkelanjutan. Selain itu, tingkat penciptaan lapangan tingkat lapangan kerja di usaha mikro lebih tinggi dibandingkan apa yang terjadi pada perusahaan besar (Maryama, 2015).

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sangat bergantung pada pinjaman untuk mengakses modal usaha. Permasalahan utama yang dihadapi oleh usaha mikro, kecil dan menengah adalah terbatasnya sumber dana. Banyak UMKM, terutama yang memiliki usaha mikro dan kecil, seringkali mengandalkan modal pribadi, pinjaman investor, atau sumber informal karena jangkauan lembaga keuangan formal terbatas, terutama bagi UMKM yang tidak memiliki kredibilitas yang memadai.

Meskipun demikian, jumlah kredit yang diberikan kepada usaha kecil, menengah, dan mikro setiap tahunnya terus meningkat dan laju pertumbuhannya lebih tinggi dibandingkan total kredit perbankan secara keseluruhan. Pertumbuhan kredit usaha mikro, kecil, dan menengah mencapai 23%, sedangkan total kredit perbankan hanya tumbuh 20%. Menurut Bank Indonesia, kredit UMKM adalah kredit yang diberikan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Standar ini melibatkan batasan tertentu terkait kekayaan bersih dan pendapatan penjualan tahunan. Plafon kredit UMKM bervariasi, antara lain kredit mikro dengan plafon Rp50 juta, kredit kecil dengan plafon Rp50 juta hingga Rp500 juta, dan kredit menengah dengan plafon Rp500 juta hingga Rp5 miliar.

Sejalan dengan uraian diatas penulis memilih tingkat suku bunga kredit dan pertumbuhan ekonomi untuk diteliti pada penelitian ini, apakah kedua faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini penulis berfokus pada penyaluran kredit UMKM yang mencakup semua jenis pembiayaan yang diberikan kepada pelaku UMKM.

Salah satu faktor yang menjadi pengaruh terhadap penyaluran kredit adalah tingkat suku bunga, yang dimana tingkat suku bunga sendiri telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Tingkat suku bunga memiliki dampak yang signifikan, berdasarkan pemberian kredit kepada masyarakat, perubahan suku bunga akan mempengaruhi jumlah kredit yang diberikan. Di mana Semakin tinggi tingkat bunga kredit maka jumlah distribusinya akan berkurang Kredit, dikenal juga sebagai pengaruh positif. Sebaliknya jika suku bunga turun maka jumlah kredit yang dialokasikan akan menjadi meningkat, ini disebut pengaruh negative, hal ini diungkapkan oleh Badaruddin (2011).

Menurut Kasmir (2014:154) tingkat suku bunga adalah harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga yang harus di bayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Indikator dari tingkat suku bunga yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat suku bunga dasar kredit (UMKM) bank umum konvensional dari tahun ke tahun.

Uraian diatas sejalan dengan penlitian yang dilakukan Wijianto, Sri Hartono (2023) bahwa tingkat suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit UMKM, selain itu penelitian Ade Onny (2020) bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan dan negative terhadap kredit UMKM. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Juli Artini, A.A Ketut Jayawarsa, dan A.A Sri Purnami (2021) dengan hasil penelitian bahwa tingkat suku bunga mempunyai hubungan terhadap penyaluran kredit UMKM,

Selain tingkat suku bunga yang mempengaruhi tingkat penyaluran kredit, pertumbuhan ekonomi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat penyaluran kredit UMKM. Menurut Sukirno (2016:423) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industry, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Menurut Rapanna dan Zulfikry (2017:6) pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dimana meningkatnya pendapatan tanpa mengaitkannya dengan tingkat pertumbuhan penduduk, tingkat pertumbuhan penduduk umumnya sering dikaitkan dengan pembangunan ekonomi.

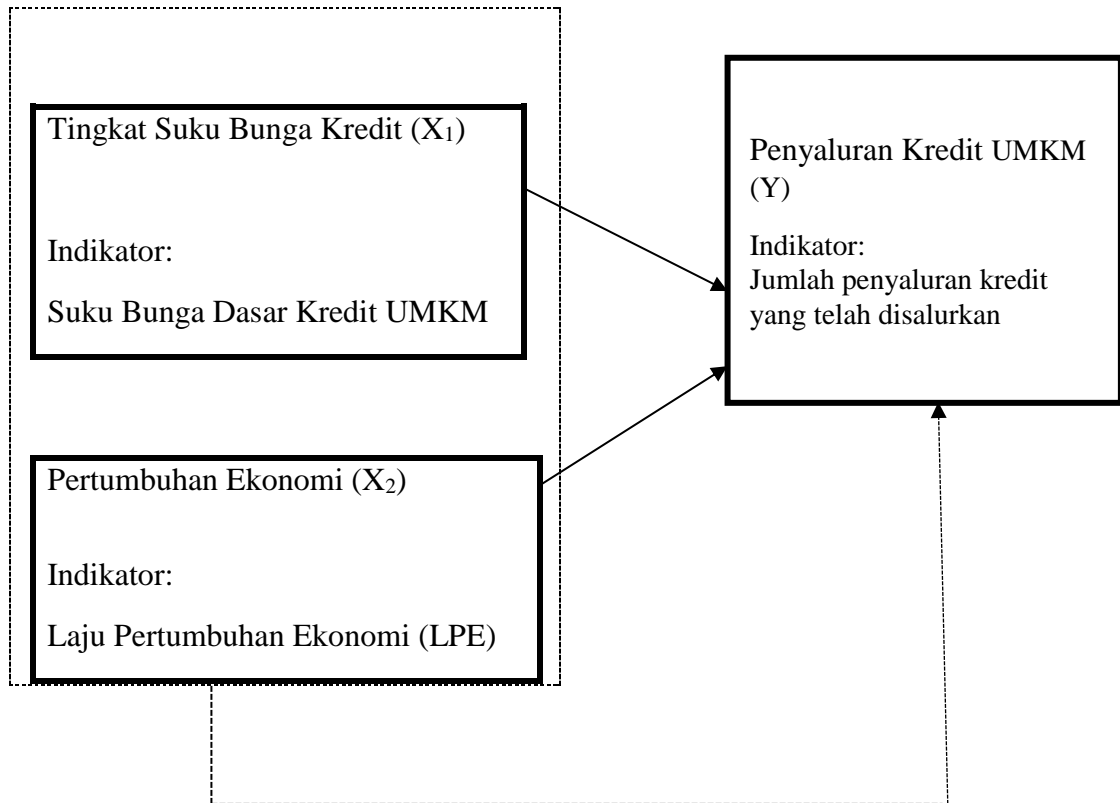
Pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan keberhasilan atau produktivitas suatu masyarakat melalui penggunaan kredit. Jika pertumbuhan ekonomi meningkat seiring dengan menurunnya nilai NPL, masyarakat akan mampu membayar kembali kredit yang diterimanya dan bekerja secara produktif. Suku bunga yang ditetapkan oleh pemerintah (dalam hal ini Bank Indonesia) sedikit banyak akan mempengaruhi kesediaan masyarakat untuk mengambil kredit pada perbankan. Inflasi menjadi salah satu faktor dalam keputusan masyarakat untuk menerima kredit (Rizal et al., 2019).

Indikator yang dipakai dalam pertumbuhan ekonomi yaitu melalui Laju Pertumbuhan Ekonomi yang menggambarkan seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ake Lintang Samudra (2019) bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Dian Maulana Putri (2023) bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dwitya Yulia Ramandhana, A.A. Ketut Jayawarsa dan Ita Silvia Azita Aziz bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh, akan tetapi pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dalam penyaluran kredit usaha rakyat. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ninuk Dwiastuti (2020) dengan hasil penelitiannya yaitu penyaluran kredit modal kerja memiliki hubungan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan penelitian Dian Maulana Putri (2023) dengan hasil pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa semakin besar tingkat suku bunga kredit maka semakin berpengaruh terhadap permintaan kredit atau penyaluran kredit terutama bagi para UMKM, selain tingkat suku bunga yang mempengaruhi penyaluran kredit pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu faktor dalam penyaluran kredit, apabila pertumbuhan ekonomi meningkat masyarakat akan mampu membayar kredit yang diterima dan dapat bekerja secara produktif.

Berikut disajikan gambar kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang menjelaskan keterkaitan Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyaluran Kredit UMKM.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:63) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka pengembangan hipotesis yang penulis rumuskan adalah:

- H₁ : Tingkat Suku Bunga Kredit berpengaruh positif terhadap Tingkat Penyaluran Kredit UMKM pada Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2016-2022.
- H₂ : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap Tingkat Penyaluran Kredit UMKM pada Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2016-2022.
- H₃ : Tingkat Suku Bunga kredit dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Penyaluran Kredit UMKM pada Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2016-2022.